

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan anak-anak sangat penting diperhatikan terutama dimulai saat usia pra sekolah 60-84 bulan hingga anak usia sekolah 7-10 tahun karena pada masa ini anak masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Kesehatan anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Masalah kesehatan utama yang sering kali ditemukan pada anak adalah gangguan pada sistem pernafasan seperti salah satunya brokitis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Bronkitis adalah peradangan atau inflamasi yang terjadi pada selaput lendir bronkus yang membawa udara ke dalam paru-paru. Peradangan menyebabkan pembengkakan atau penebalan dan penyempitan pada saluran napas. Bronkitis merupakan infeksi saluran pernafasan yang mengenai bronkus dan trakea (Kemenkes, 2023). Bronkitis secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu bronkitis akut dan bronchitis kronis. Penyakit bronchitis menyebabkan batuk disertai mucus atau lendir, sesak nafas yang dikarenakan adanya penumpukan pada salarun nafas, demam dan rasa tertekan didada. (Kurniawati, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) bronkitis adalah salah satu jenis penyakit yang saling keterkaitan dengan chronic obstructive pulmonary disease ataupun penyakit paru obstruktif kronik. Penyakit ini biasanya menyerang anak-anak yang lingkungannya yang banyak mengandung polutan, seperti orang tua yang merokok dirumah, knalpot kendaran bermotor, asap hasil dari pembakaran pada saat masak dengan bahan bakar kayu ataupun pembakaran limbah. Di Indonesia, mayoritas keluarga menghirup polutan ini

setiap hari dan kondisi ini menyebabkan angka kejadian bronkitis yang sangat tinggi (Agustina dkk., 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa jumlah kasus pasien dengan gangguan gejala saluran pernafasan, termasuk ISPA, PPOK, pneumonia, dan bronchitis, terutama terjadi pada kelompok anak-anak, dengan sekitar 156 juta kasus baru per tahun di seluruh dunia, 96,7% yang terjadi di negara berkembang., dengan kasus bronchitis tertinggi terjadi di India (43 juta kasus), China (21 juta kasus), Pakisatan (10 juta kasus), dan Bangladesh, Indonesia dan Negeria masing-masing memiliki 6 juta kasus. Dari semua kasus bronchitis di masyarakat, 7-13% dianggap berat dan membutuhkan perawatan rumah sakit.

Menurut Hasil Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan kasus dengan kejadian anak dengan masalah gangguan saluran pernafasan di Indonesia dalam kurun waktu Januari hingga September 2023 memiliki angka yang cukup tinggi yaitu 1,5-1,8 juta kasus secara nasional. Adapun tiga provinsi tertinggi akibat kasus gangguan saluran pernafasan adalah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki peringkat ketiga dalam kasus gejala gangguan saluran pernafasan terutama pada anak dengan pravelensi sebanyak 130.683 jiwa dan menurut karakteristik umur sekitar 5-14 tahun diposisi tiga tertinggi dengan jumlah 138.465 jiwa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil pengamatan penulis selama praktik stase anak di RS Universitas Muhammadiyah Malang didapatkan berdasarkan kunjungan pasien anak di RS tersebut paling banyak terjadi adalah masalah dengan gangguan pernafasan dibandingkan dengan gejala penyakit lainnya seperti diare, kejang demam dan lainnya. Maka dari itu penulis mengambil kasus pada An.A yang mengalami gangguan pada sistem pernafasan dengan gejala bronchitis dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Peran perawat dalam menangani anak bronchitis sangat penting karena penanganan yang buruk dapat menyebabkan penumpukan pada bronkus dan paru-paru yang akan terganggu.

Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul intervensi manajemen jalan nafas dengan anak gejala bronkitis. Tindakan intervensi keperawatan yang diberikan pada manajemen jalan nafas adalah pemberian terapi oksigen dan nebulizer untuk mengurangi rasa sesak dan membantu mengeluarkan dahak/secret yang menghalangi jalan nafas.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah intervensi manajemen jalan nafas dari awal tindakan pemberian hingga akhir pada anak dengan gejala bronkitis?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan analisis pada An.A dalam intervensi manajemen jalan nafas pada anak bronkitis di Ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menganalisa pengkajian keperawatan anak pada An.A dengan Bronkitis di ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang
2. Menganalisa diagnosa keperawatan anak pada An.A dengan Bronkitis di ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang
3. Menganalisa rencana asuhan keperawatan anak pada An.A Bronkitis di ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang
4. Menganalisa implementasi yang telah dilakukan pada An.A dengan Bronkitis di ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang
5. Menganalisa evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada An.A dengan Bronkitis di ruang Anak RS Universitas Muhammadiyah Malang

1.4. Manfaat Penelitian

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien anak yang menderita bronkitis dengan permasalahan gangguan pada pernafasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktisi dari hasil penulisan laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pasien dan keluarga agar menambah pengetahuan gambaran gangguan penyakit pada saluran pernafasan bronktis pada anak beserta perawatan apa saja yang dilakukan pada pasien sehingga keluarga mendapat perawatan dan pencegahan yang tepat selama dirawat di rumah sakit dan kembalinya ke rumah.
2. Manfaat Teoritis dari hasil penulisan laporan ini diharapkan menjadi tambahan informasi terutama bagi pelayanan kesehatan di bidang keperawatan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai intervensi keperawatan apa saja yang dilakukan pada pasien anak diagnosa medis Bronkitis dengan permasalahan pernafasan.

